

Improving the Reading Ability of Children Age 5-6 Years Through the Media of the Snakes and Ladders Reading Carpet (Kartaca) in TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Karpas Ular Tangga Baca (Kartaca) di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras

Lutfiyah Sausan¹⁾, Choirun Nisak Aulina^{*2)}

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lina@umsida.ac.id^{*2)}

Abstract. *The purpose of this study was to improve reading skills in children aged 5-6 years through the reading Snakes and Ladders Carpet (Kartaca). The research was carried out at TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras, the subjects in this study were group B children, namely 16 children. This classroom action research uses the Kemmis and Mc Taggart models. The results of this study indicate that reading skills in children aged 5-6 years through the reading Snakes and Ladder Carpet (Kartaca) media have improved very well. This can be seen from the success in each cycle, where the pre-cycle gain was 44,92%, in the first cycle it was 58,59%, and in the second cycle it reached 82,03%. This classroom action research was carried out in three cycles, in the pre-cycle there were two meetings, in cycle I there were three meetings, and in cycle II there were three meetings. Data analysis in this study is using qualitative and quantitative. Qualitative data analysis, namely analyzing data from the results of interview notes and field notes during the research, the steps are data reduction, data display, and data verification. Quantitative data analysis is to compare the results of the pre-cycle, cycle I, and cycle II or are called descriptive statistics.*

Keywords - *Reading ability, reading snakes and ladders carpet (kartaca), early childhood*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui media Karpas Ular Tangga Baca (Kartaca). Penelitian dilaksanakan di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras, subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B yaitu sebanyak 16 anak. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui media Karpas Ular Tangga Baca (Kartaca) meningkat dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan pada setiap siklus, yang mana perolehan hasil penelitian pada pra siklus sebesar 44,92%, pada siklus I yaitu sebesar 58,59%, dan siklus II mencapai perolehan sebesar 82,03%. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus, pada pra siklus dilakukan sejumlah dua kali pertemuan, siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, dan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis data dari hasil catatan wawancara dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung, langkah-langkahnya yaitu dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Analisis data kuantitatif yaitu membandingkan hasil pada pra siklus, siklus I, dan siklus II atau disebut dengan statistik deskriptif.*

Kata Kunci – *Kemampuan membaca; karpas ular tangga baca (kartaca); anak usia dini.*

I. Pendahuluan

Anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* karena anak-anak mengalami tumbuh dan berkembang paling pesat, baik secara fisik maupun mental. Aspek pertumbuhan dan perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan, sehingga dibutuhkan penanganan yang baik dan tepat melalui pendidikan anak usia dini [1]. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya membina anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dan ini dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki bekal pendidikan untuk memasuki dunia pendidikan lebih lanjut, pada jalur formal, non formal, dan informal [2]. Pemberian rangsangan pada anak biasanya diberikan saat proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan anak-anak dan sumber belajar yang berlangsung dalam ruang lingkup lingkungan belajar [3]. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam konteks pendidikan yang interaktif edukatif antara guru dan anak-anak, sehingga tingkat pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan, dan sikap pada diri anak mengalami perubahan [4]. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar pada setiap individu dan menimbulkan perubahan di dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau keterampilan.

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada 6 aspek perkembangan yang harus di kembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Hal ini sesuai dengan Mansur bahwa

media pendidikan sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak [5]. Bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosioemosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu kemampuan anak dalam tahap usia dini adalah kemampuan berbahasa.

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya berbicara tetapi meliputi membaca, menulis, menyimak. Bahasa adalah kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulis. Seseorang dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan atau makna kepada orang lain, maka orang lain dapat memahami pesan atau makna yang ingin kita sampaikan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangat penting terutama pada awal prasekolah. Komunikasi seseorang dapat terjalin dengan sangat baik melalui penggunaan bahasa, sehingga anak dapat membangun suatu hubungan, oleh karena itu bahasa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan anak [6]. Jika tidak ada komunikasi dengan teman seusianya, maka anak akan sulit bersosialisasi dan bermain dengan orang lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah melalui membaca. Kemampuan membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak, ditandai dengan pengetahuan atau mengenal huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membaca kata [7]. Kemampuan membaca adalah kegiatan yang dapat memahami, mencari, dan mempelajari berbagai macam simbol. Simbol dapat berupa gambar, rangkaian huruf dalam tulisan, dan bacaan [8]. Membaca merupakan pembelajaran awal untuk mengenal simbol fonetik serta urutan huruf dalam suatu bahasa dan dikaitkan dengan makna dari urutan huruf [9]. Membaca juga memiliki banyak manfaat dalam kehidupan seseorang.

Terdapat empat aspek kemampuan membaca, yaitu : 1) membaca huruf sesuai bunyi, 2) menggabungkan huruf menjadi suku kata, 3) menggabungkan suku kata menjadi kata, 4) menggabungkan kata menjadi kalimat pendek [10]. Tahap membaca diawali dengan pengenalan huruf abjad dan bentuk huruf dari a/A sampai z/Z. Anak kemudian dikenalkan dengan membaca dan melafalkan huruf alfabet, kemudian anak diajarkan membaca suku kata, kata dan kalimat, yang dapat dilakukan dengan cara merangkai huruf yang diucapkan sehingga dapat membaca suku kata, kata dan kalimat. Indikator pembelajaran kemampuan membaca untuk anak usia 5-6 tahun adalah : a) Anak dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain, b) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan, c) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf vokal, d) Anak dapat memasangkan atau menghubungkan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata [11].

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada anak kelompok B di TK Darussalam, dari jumlah keseluruhan yakni 16 anak, terdapat 9 anak yang masih belum mampu dalam mengenal simbol huruf dan 7 anak sudah mampu dalam mengenal simbol huruf. Hal ini ditunjukkan ketika anak-anak diperlihatkan huruf dan diminta untuk membaca dengan keras, mereka dapat menyebutkannya tetapi tidak sampai huruf terakhir. Anak-anak juga mengalami kesulitan ketika diminta untuk menyebutkan huruf dan suku kata secara acak. Kurang berkembangnya kemampuan dalam membaca pada anak disebabkan oleh kegiatan pembelajaran membaca yang kurang variatif, media pembelajaran yang digunakan guru kelas juga belum mampu menarik minat baca anak. Dalam kegiatan membaca, seringkali guru mengajar secara monoton hanya dengan memperlihatkan LKA (Lembar Kerja Anak).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menemukan bahwa anak cenderung mengharapakan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yang dapat menggabungkan bermain dan belajar [12]. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan *Karpet Ular Tangga Baca (Kartaca)*. Media ini akan dilengkapi dengan kosakata, huruf vokal (a,i,u,e,o), kartu yang berisi perintah untuk anak-anak serta dikemas secara praktis dan menarik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Media kartaca merupakan pengembangan dari media permainan ular tangga yang didesain lebih menarik. Media ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Media kartaca terdiri dari 20 kolom angka, setiap kolom diberi angka dan huruf vokal (a,i,u,e,o). Saat anak menapaki kolom yang berisi huruf vokal, maka mereka harus mengikuti perintah di kartu tersebut. Apabila pemain dapat mengikuti perintah tersebut maka diperbolehkan untuk melanjutkan permainan, dan pemain yang tidak dapat mengikuti perintah tersebut harus melempar dadu dan bergerak mundur sesuai dengan jumlah dadu. Dengan adanya pengembangan media ini, diharapkan mampu menarik perhatian anak dan memotivasi sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Karena ketika anak menggunakan media secara tidak langsung anak akan melihat, membaca dan memahami apa yang ada pada media tersebut.

Media kartaca ini terdiri dari tiga bagian : a) papan atau bidak permainan ular tangga berukuran besar yang telah dirancang dan dicetak melalui print digital menggunakan bahan banner dan dilengkapi dengan warna dan terdapat huruf vokal, b) beberapa kotak yang berisikan kartu kata yang telah dirancang menarik dengan berisi pertanyaan atau perintah, c) dadu yang menentukan jumlah langkah yang diambil pemain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur dan Fitri yaitu Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Media Ular Tangga Untuk Anak Usia 5-6 Tahun, bahwa media ular tangga dapat

meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Semampir Buayan Kebumen Jawa Tengah. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak dapat menunjukkan kata sesuai dengan gambar, anak dapat menirukan kata dengan membaca tulisan, anak dapat memasang gambar dan simbol ke dalam kata [13]. Peneliti lainnya yang telah dilakukan oleh Irmayati yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Ular Tangga Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darussalam Dusun Tirta Mulya Kabupaten Bungo. Peneliti melakukan kegiatan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan ular tangga iqro'. Kemudian penelitian ini berhasil dengan menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip dengan menggunakan permainan ular tangga iqro'. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Fitri serta Irmayati disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan ular tangga mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di TK B usia 5-6 tahun [14].

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ini, yaitu menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Pada penelitian ini akan menggunakan konsep ular tangga yang berbeda dari sebelumnya. Peneliti menggunakan media kartaca yang sudah dimodifikasi menjadi lebih menarik dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Melihat manfaat media ular tangga sebagaimana tergambar di atas, maka untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca anak di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Karpet Ular Tangga Baca (Kartaca)*". Dengan demikian, penelitian ini menambah referensi mengenai manfaat media kartaca pada anak dan memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan edukatif, rekreatif, dan menyenangkan sesuai karakteristik anak.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan masalah kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas dalam upaya agar dapat memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan yang diperoleh guru dari penelitian [15]. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui media kartaca.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Darussalam Sugihwaras yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas kelompok B dan dibantu oleh guru taman kanak-kanak.

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilakukan pertemuan per siklus, jika siklus I belum berhasil maka diadakan siklus II, sehingga penelitian tersebut dinyatakan berhasil. Penelitian ini menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart, model ini mencakup langkah-langkah berikut : a) tahap perencanaan (*planning*), b) tahap tindakan (*acting*), c) tahap pengamatan (*observing*), d) tahap refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting, karena pemerolehan data dalam penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan cara mengamati kemampuan anak dalam kegiatan membaca yang sesuai pada indikator penilaian yaitu anak dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain, anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan, anak dapat menyebutkan macam-macam huruf vokal, anak dapat memasang atau menghubungkan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata. Observasi dilaksanakan di dalam ruangan yakni di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras dengan jumlah 16 anak. Wawancara dilakukan secara lisan dalam bentuk tanya jawab kepada responden (anak didik) untuk dijadikan penilaian dalam ceklist lembar observasi agar dapat melihat sejauh mana perkembangan kemampuan membaca anak didik

tersebut. Dokumentasi dengan memotret aktivitas anak dan guru kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi menjadikan pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif [16], yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Jumlah yang diperoleh dari hasil belajar siswa

N : Jumlah responden (anak)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah peserta didik yaitu 16 anak, yang terdiri 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : 1) *Planning* (tahap perencanaan) merupakan penyusunan rancangan yang digunakan untuk persiapan pembelajaran membaca pada anak didik dengan media kartaca. 2) *Acting* (tahap tindakan) merupakan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat, 3) *Observing* (tahap pengamatan) merupakan tahapan dengan mengisi pada lembar observasi aktivitas guru kelas dan aktivitas anak didik selama pembelajaran dengan media kartaca, 4) *Reflecting* (tahap refleksi) merupakan pertimbangan pada kelebihan dan kekurangan guru kelas dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran media kartaca. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

A. Pra Siklus

Peneliti melakukan pra siklus atau tindakan awal sebelumnya untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pada anak. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat memahami kondisi awal kemampuan membaca pada anak. Pada kegiatan ini peneliti melakukan tindakan untuk mengetahui kemampuan membaca anak dengan memberikan lembar kerja (LK). Lembar kerja tersebut berisi membaca kalimat (manggis warna ungu), mengisi kosakata huruf yang kosong sesuai huruf vokal yang telah diberikan (k_j_ menjadi keju), dan mewarnai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun anak-anak tetap membutuhkan bimbingan dan stimulasi agar dapat mengembangkan kemampuan membaca. Pada penelitian pra siklus ini kemampuan membaca anak terlihat masih rendah, terdapat hasil yang diperoleh yaitu sebesar 44,92%.

B. Siklus I

Tindakan dan observasi pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam seminggu. Alokasi waktu untuk setiap sesi pertemuan dengan menggunakan media kartaca adalah \pm 60 menit. Tahapan-tahapan penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan pertama meliputi : 1) menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan proses pengajaran atau melakukan penelitian, 2) menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media kartaca, 3) mengembangkan atau menyusun lembar observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kartaca. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 07.30 - 09.30 WIB. Langkah-langkah dalam proses kemampuan membaca anak diawali dengan peneliti mengenalkan dan menjelaskan kepada anak-anak media kartaca, selanjutnya anak mendengarkan dengan seksama. Pada setiap kotak huruf vokal terdapat beberapa kartu kata dengan level 1,2,3, dan 4 di dalamnya. Masing-masing level berisikan suku kata dan kalimat, serta anak-anak akan membacakan kartu kata sesuai yang mereka dapat. Level 1 berisi dua suku kata (ta-li, a-dik), level 2 berisi tiga suku kata (na-si-hat, pan-de-mi, mem-bu-at), level 3 dan 4 berisi kalimat (adi suka melukis, ibu makan roti).

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Peneliti menjelaskan kembali ke anak didik media kartaca. Peneliti membagi dua kelompok anak saat melakukan kegiatan, kemudian peneliti menentukan siapa yang menang dan kalah dengan menggunakan telapak tangan yang dilakukan oleh minimal 5-8 peserta. Ketika sudah ada anak yang menang bisa langsung melakukan kegiatan secara bergiliran. Anak akan melempar dadu dan melompat sesuai angka yang didapatkan lalu anak memilih huruf vokal pada kotak-kotak yang sudah disiapkan di depannya, setelah mendapat kotak huruf vokal sesuai yang didapat kemudian anak mengambil salah satu kartu kata di dalam kotak dan membaca kartu kata tersebut. Pada kotak huruf vokal ini kartu kata berisikan

level 1 (bi-ji, ko-pi) dan level 2 (ke-me-ja, pe-ni-ti). Setelah itu, ada sesi tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, dan berdo'a pulang.

Pertemuan ke 3 siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023. Kegiatan inti diawali dengan peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pada saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media kartaca, kotak huruf vokal ini kartu kata berisikan level 3 dan level 4 (ini sepeda adi, aku suka keju). Pengamatan berlangsung bersamaan dengan pendampingan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran dari tiga kali pertemuan pada siklus I, dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan semuanya berjalan lancar sesuai rencana.

Dari pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak menunjukkan peningkatan dari pra siklus sebesar 44,92%. Pada siklus I sedikit meningkat menjadi 58,59%. Refleksi penelitian ini adalah evaluasi atau penilaian tindakan pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan analisis siklus I ditemukan permasalahan sebagai berikut : (1) sebagian anak malu untuk tampil di depan kelas, (2) selama kegiatan, anak yang belum mendapat giliran atau sudah mendapat giliran cenderung bermain sendiri, (3) masih ada anak-anak yang bingung dengan cara bermainnya, (4) anak-anak yang belum mendapat giliran mengganggu temannya yang mendapat giliran bermain. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih kurang, maka peneliti melakukan penelitian lagi pada fase berikutnya yaitu siklus II untuk membantu mengatasi kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus I.

C. Siklus II

Tahapan perencanaan penelitian siklus II adalah : (1) penyusunan program pembelajaran harian (RPPH), (2) koordinasi dengan rekan mengajar sebagai kolaborator peneliti, (3) persiapan media dan alat, (4) persiapan dokumentasi. Tindakan pada siklus II adalah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartaca dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Tahapan penelitian tindakan adalah tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana kegiatannya sama dengan siklus I, namun proses kegiatan siklus II ditingkatkan dengan membuat anak saling berkompetisi, lebih banyak memberikan rangsangan pada anak yang belum siap membaca dan memotivasi anak untuk berani berbicara lancar. Pada perencanaan siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikannya adalah kartu kata menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan lebih berwarna-warni. Juga terdapat sedikit perubahan pada setiap level kartu kata (suku kata, kata, dan kalimat). Level 1 yang awalnya bu-ku menjadi u-dang, level 2 ca-ha-ya menjadi pan-de-mi, level 3 dan 4 kalimat lebih panjang (bibi bawa nasi, amir membeli jambu dipasar, aku minum susu dipagi hari, anza sedang bernyanyi dengan riang gembira, dll). Ada perubahan sedikit lebih susah agar anak-anak berusaha untuk belajar membaca.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Langkah dalam proses kemampuan membaca pada anak peneliti akan menjelaskan media kartaca kepada anak. Pada setiap kotak huruf vokal terdapat beberapa kartu kata dengan level 1,2,3, dan 4 di dalamnya. Tetapi pada pertemuan siklus II ini terdapat perbedaan dengan siklus I yaitu adanya *reward*. Pertemuan pada siklus II ini terdapat sebuah *reward* agar anak lebih antusias dan lebih aktif lagi serta mengikuti tata tertib yang dibuat oleh peneliti. *Reward* yang diberikan ke anak berupa bintang. Anak yang lancar membaca akan mendapatkan lima bintang sedangkan anak yang belum lancar membaca mendapatkan 1 atau 2 bintang.

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Mei 2023. Peneliti membagi dua kelompok masing-masing anak akan berkompetisi untuk mendapatkan sebuah *reward* yaitu bintang. Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023. Pengamatan dan pendampingan dilakukan secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II, 3 kali pertemuan dari awal hingga akhir berjalan dengan baik dan semua berjalan sesuai rencana.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras dapat meningkat melalui media kartaca. Setelah melaksanakan tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Hasil refleksi didiskusikan oleh peneliti dengan kolaborator yaitu : 1) anak didik berminat dan sangat senang dengan media kartaca, 2) anak-anak bersemangat dan sangat aktif menggunakan media kartaca, 3) pendidik melakukan yang terbaik untuk merangsang anak-anak melalui penggunaan media atau alat bantu visual saat mengajar. Selama pelaksanaan siklus II, kemampuan membaca anak meningkat sebesar 82,03%. Terdapat 4 anak yang mendapatkan 5 bintang, 6 anak mendapat 4 bintang, dan 6 anak mendapat 3 bintang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kartaca dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras.

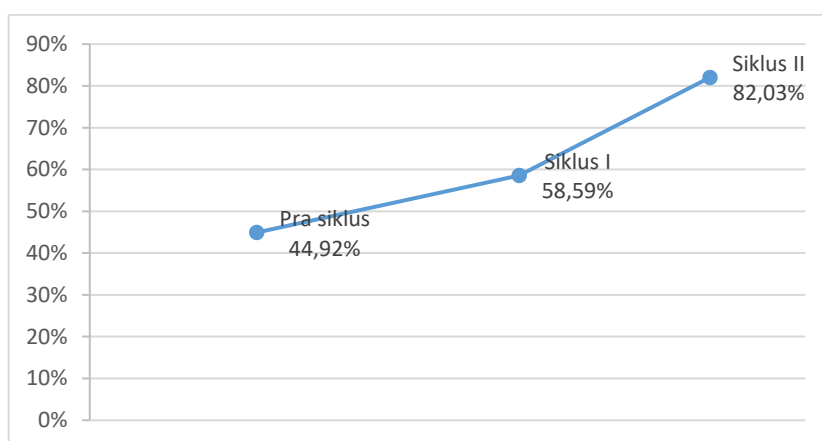
Adapun data hasil perolehan nilai kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras.

Tabel 1. Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Kartap Ular Tangga Baca* (Kartaca) Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Subjek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
----	-------------	------------	----------	-----------

1	Subjek 1	31,25 %	37,5 %	50 %
2	Subjek 2	43,75 %	62,5 %	93,75 %
3	Subjek 3	37,5 %	56,25 %	75 %
4	Subjek 4	50 %	68,75 %	100 %
5	Subjek 5	37,5 %	50 %	75 %
6	Subjek 6	68,75 %	75 %	100 %
7	Subjek 7	31,25 %	37,5 %	50 %
8	Subjek 8	43,75 %	62,5 %	87,5 %
9	Subjek 9	56,25 %	68,75 %	93,75 %
10	Subjek 10	37,5 %	50 %	81,25 %
11	Subjek 11	50 %	75 %	93,75 %
12	Subjek 12	31,25 %	43,75 %	62,5 %
13	Subjek 13	68,75 %	75 %	100 %
14	Subjek 14	31,25 %	37,5 %	62,5 %
15	Subjek 15	56,25 %	75 %	100 %
16	Subjek 16	43,75 %	62,5 %	87,5 %
Jumlah		44,92%	58,59%	82,03%

Persentase yang didapat dari tabel diatas pada pra siklus adalah 44,92% dan siklus I sebesar 58,59% , serta siklus II adalah 82,03%. Maka dapat digambarkan grafik peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui *Karpet Ular Tangga Baca (Kartaca)* di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil grafik di atas diperoleh hasil dari media kartaca mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari pra siklus memperoleh hasil sebesar 44,92% yaitu belum berhasil, pada siklus I memperoleh hasil sebesar 58,59% yaitu meningkat tetapi belum memenuhi target keberhasilan, dan siklus II memperoleh hasil 82,03% yaitu berhasil. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain, media yang digunakan menarik bagi anak sehingga anak senang melakukan kegiatan ini, anak juga dapat menggunakan media kartaca ini sambil bergerak sehingga anak tidak bosan. Anak juga bermain dengan teman atau bekerja dalam kelompok untuk mengajarkan anak interaksi sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati dan Imron dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Melalui Konsep Ular Tangga Asmaul Husna”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Subjek penelitian adalah sebanyak 20 siswa TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran permainan ular tangga asmaul husna dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menghafal asmaul husna. Peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 75% jika dilihat dari hasil pra siklus dan siklus II [17]. Media ular tangga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan pengenalan kata, karena anak usia 5-6 tahun masih dalam tahap pra operasional yaitu anak belajar dengan benda konkrit [18]. Alasan penggunaan media ular tangga terhadap kemampuan membaca anak juga bertujuan untuk menjelaskan konsep membaca dengan cara yang lebih menyenangkan, membuat penasaran, mengenalkan dan mengubahnya menjadi pengalaman bermain yang bermakna

bagi anak, serta mengembangkan kemampuan membaca anak [19]. Selain itu, teknik media ular tangga dapat dikembangkan untuk meningkatkan cara pandang anak, terutama pada materi yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

Media kartaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak karena peneliti melakukan langkah-langkah yang sesuai dalam menyampaikan cara memainkan media kartaca tersebut. Peneliti juga melakukan motivasi dan pengarahan kepada anak karena motivasi memberikan peranan yang besar dalam proses belajar, tanpa motivasi anak mungkin tidak melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya media kartaca, anak sudah dapat melakukan kegiatan membaca secara baik. Stainberg mengungkapkan bahwa anak diajarkan membaca secara terprogram. Program ini menitikberatkan pada kata-kata yang lengkap dan bermakna dalam konteks pribadi anak dan materi yang diberikan melalui permainan dan aktivitas yang menarik sebagai perantara pembelajaran [20]. Media kartaca merupakan salah satu media yang menyenangkan untuk mengajarkan anak membaca. Dengan media yang bagus dan menarik yang membuat anak senang belajar membaca, belajar membaca tidak menjadi membosankan tetapi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Media pendukung juga dapat mempercepat belajar membaca karena media yang digunakan juga media yang cocok untuk anak.

VII. SIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kemampuan membaca pada seorang anak didik sebelum dan sesudah adanya PTK, penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras, selain itu untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah adanya penelitian. Penggunaan media kartaca dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yaitu media dilengkapi dengan kosakata, huruf vokal (a,i,u,e,o), dan kartu kata. Langkah-langkah memainkan media kartaca yaitu peneliti membagi dua kelompok anak, kemudian peneliti menentukan siapa yang menang dan kalah dengan menggunakan telapak tangan yang dilakukan oleh minimal 5-8 peserta. Ketika ada anak yang menang bisa langsung melakukan kegiatan secara bergiliran. Anak akan melempar dadu dan melompat sesuai angka yang didapatkan lalu anak memilih huruf vokal pada kotak-kotak yang telah disiapkan di depannya, setelah mendapat kotak huruf vokal sesuai yang didapat kemudian anak mengambil salah satu kartu kata di dalam kotak dan membaca kartu kata tersebut. Dengan hal ini dapat dilihat jika anak-anak sangat tertarik dan berminat dengan pembelajaran menggunakan media kartaca, terbukti dari hasil penelitian pada pra siklus sebesar 44,92%, pada siklus I menjadi 58,59%, dan pada siklus II sebesar 82,03%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing sekaligus ketua prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan khususnya TK Muslimat NU 151 Darussalam Sugihwaras yang berkenan menjadi tempat penelitian bagi penulis. Serta keluarga yang telah mendukung dalam penulisan artikel penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Y. Istiana, "KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," 2017.
- [2] D. Darmawan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [3] A. Pane and M. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 3, no. 2, p. 333, 2017.
- [4] M. Huda, "Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional," *J. Penelit. Multimed. Pembelajaran*, vol. 10, no. 1, pp. 125–146, 2016.
- [5] L. Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016, 2016.
- [6] H. Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," vol. 1, 2020.
- [7] A. Michael, Q. Jing, I. Natalia, and M. Abrampah, "The Use of Pre-Reading Activities in Reading Skills Achievement in Preschool Education," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–42, 2016.
- [8] N. Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur," *J. Empower.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–24, 2017.
- [9] K. Laely, "MELALUI PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta melaksanakan guru ," *J. Pendidik. USIA DINI Vol. 7 Ed. 2, Novemb. 2013*, pp. 301–320, 2013.
- [10] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013.
- [11] E. Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf

- Sandpaper,” 2017.
- [12] S. D. Chugani, *Anak Yang Bermain, Anak Yang Cerdas*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama., 2009, 2009.
- [13] N. K. dan A. W. Fitri, “STIMULUS : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,” *Meningkat. Kemamp. Mengenal. Kata Melalui Media Ular Tangga Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*, vol. 1, 2021.
- [14] S. Irmayati, P. A. Candra, and U. Adilla, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Ular Tangga Iqro ’ pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darussalam Dusun Tirta Mulya Kabupaten Bungo,” 2022.
- [15] S. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006, 2006.
- [16] A. Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- [17] S. Nurhidayati and I. Imron, “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Melalui Konsep Ular Tangga Asmaul Husna,” *Proceeding Umsurabaya*, 2021.
- [18] I. Yusvitasari, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Permainan Ular Tangga Kata Pada Anak Kelompok A TK Sinar Melati I Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2015.
- [19] R. Kurniawati, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok B Tk Yuniur Surabaya,” *PAUD Teratai*, vol. 2, no. 1, pp. 24–25, 2013.
- [20] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.